



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 2167-2182

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Gaya Hidup *Buy Now Pay Later* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Tiara Natalia Zebua<sup>1</sup>, Tiarni Duha<sup>2</sup>, Maria Magdalena Bate'e<sup>3</sup>, Heniwati Gulo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias

tiarazebua28@gmail.com<sup>1</sup>, tiarniduha7@gmail.com<sup>2</sup>, maria.batee82@gmail.com<sup>3</sup>, henygulo75@gmail.com<sup>4</sup>

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan dompet digital dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Google Form untuk menyebarkan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 orang mahasiswa. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pertama, dompet digital mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara positif dan signifikan. Kedua, pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara positif dan signifikan. Ketiga, dompet digital dan pengetahuan keuangan secara simultan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dengan nilai positif dan signifikan. Dompet digital berperan sebagai alat transaksi yang dapat mendorong kemudahan atau konsumtif, tergantung pada cara mahasiswa menggunakannya. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengontrol penggunaan dompet digital secara bijak dan produktif.*

*Kata Kunci: Dompet Digital, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan*

### **1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara masyarakat bertransaksi dan mengelola keuangan di Indonesia. Persebaran informasi yang mudah tersebut menuntut kita untuk selalu up to date dalam berbagai hal. Namun, sebagai konsekuensinya, setiap individu perlu memiliki sifat yang bijak dalam memilah informasi di era serba digital ini. Penting bagi setiap individu dalam memilah informasi yang positif dan negatif dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena mengikuti perkembangan zaman tersebut tentunya juga diikuti oleh para generasi muda, termasuk mahasiswa.

Dalam kesehariannya, mahasiswa cenderung untuk mengikuti tren-tren yang sedang ramai pada saat itu sehingga dapat memicu ke dalam pola perilaku hidup konsumtif. Dalam keadaan tersebut, penting bagi mahasiswa untuk memiliki perilaku keuangan yang baik. Perilaku keuangan, adalah pola kebiasaan dan perilaku seseorang ketika mengelola sumber dayanya sendiri (Upadana and Herawati, 2022). Persoalan berapa banyak uang yang dihasilkan dan dibelanjakan akan selalu menjadi perhatian setiap orang. Ada beberapa situasi di mana jumlah uang yang diterima atau dihasilkan seseorang lebih sedikit daripada yang dibelanjakannya, dimana perilaku keuangan bisa memengaruhi keputusan seseorang.

Hal ini disebabkan bahwa perilaku keuangan melibatkan pengambilan risiko dan penggunaan uang secara bijaksana, yang melibatkan kemampuan untuk mengendalikan emosi, memahami risiko, dan membuat keputusan yang rasional. Misalkan, seseorang yang memiliki perilaku konsumtif dan cenderung mengeluarkan uang untuk membeli barang yang tidak diperlukan mungkin akan kesulitan dalam memperoleh dana yang cukup untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan. Sedangkan seseorang yang memiliki perilaku hemat dan disiplin dalam mengelola keuangan mungkin lebih mampu membangun kekayaan jangka panjang.

Mahasiswa adalah kelompok yang sedang berada dalam tahap transisi menuju kemandirian, termasuk dalam hal keuangan (Amelia, Sugiharto and Putri, 2019). Mereka kurang memperhatikan kondisi keuangan dan pengelolaan keuangan mereka sehingga memungkinkan mereka mengalami kegagalan dalam pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa dianggap menjadi suatu hal yang tidak mudah, khususnya mereka yang tidak tinggal serumah bersama orang tuanya.

Tanpa adanya kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, mahasiswa mungkin cenderung mengalokasikan pendapatan atau uang saku mereka secara tidak seimbang antara kebutuhan dan keinginan. Akibatnya, kemampuan mahasiswa untuk menabung atau berinvestasi menjadi terbatas. Selain itu, gaya hidup ini juga berpotensi menurunkan kemampuan mahasiswa untuk mengelola prioritas keuangan, karena mereka lebih cenderung memprioritaskan pemenuhan keinginan jangka pendek dibandingkan dengan kebutuhan jangka panjang yang lebih penting, seperti biaya pendidikan, kebutuhan sehari-hari, atau dana darurat.

Salah satu inovasi dalam sektor keuangan digital yang semakin populer adalah layanan "Buy Now, Pay Later" (BNPL). PayLater merupakan fitur menyerupai dengan kartu kredit dimana tagihan pengguna di toko dibayar oleh perusahaan aplikasi terlebih dahulu, kemudian pengguna membayar tagihan itu kepada perusahaan aplikasi (Anisa and Saepuloh, 2022). Layanan BNPL yang terintegrasi dalam platform e-commerce memudahkan mahasiswa untuk membeli barang secara impulsif, tanpa pertimbangan yang matang tentang kemampuan membayar di masa mendatang. Hal ini sering dimanfaatkan dalam transaksi daring seperti pembelian di Shopee, Tokopedia, atau Traveloka.

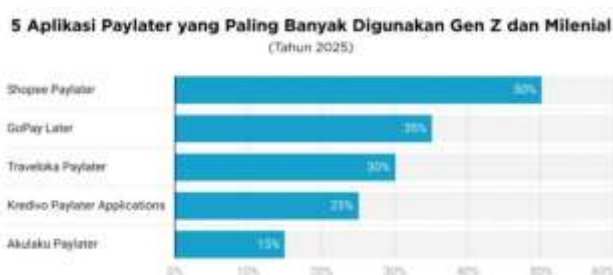
Dengan adanya berbagai penawaran menarik dan kemudahan akses melalui platform e-commerce, mahasiswa cenderung lebih tergoda untuk membeli barang-barang yang mungkin bukan kebutuhan mendesak. Hal ini bisa mengarah pada gaya hidup konsumtif yang mendorong perilaku belanja impulsif dan ketergantungan pada utang jangka pendek. Mahasiswa yang sebelumnya hanya mengandalkan uang saku kini terdorong untuk menggunakan layanan ini karena promosi cashback, diskon, serta cicilan tanpa kartu kredit yang ditawarkan.

Selain potensi perilaku konsumtif, gaya hidup "Buy Now, Pay Later" di e-commerce juga dapat berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan mahasiswa. Tanpa adanya perencanaan keuangan yang baik, mahasiswa yang memanfaatkan layanan BNPL berisiko mengalami masalah keuangan, seperti ketidakmampuan membayar cicilan tepat waktu, terjebak dalam utang konsumtif, serta kesulitan mengatur anggaran bulanan. Kondisi ini dapat semakin parah apabila mahasiswa tidak memiliki penghasilan tetap atau hanya mengandalkan uang saku dari orang tua.

Keterbatasan pemahaman terhadap perilaku keuangan juga memperburuk situasi ini, di mana sebagian besar mahasiswa tidak menyadari risiko jangka panjang dari penggunaan layanan BNPL. Misalnya, keterlambatan pembayaran cicilan dapat berdampak pada penurunan skor kredit atau bahkan denda yang meningkatkan jumlah total utang yang harus dibayarkan. Pada akhirnya, kebiasaan ini dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial dan mental mahasiswa, karena tekanan dari utang yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan stres dan menurunkan kualitas hidup.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa layanan BNPL di e-commerce juga menawarkan beberapa dampak positif jika digunakan dengan bijak. Misalnya, mahasiswa yang mampu mengelola keuangan dengan baik dapat memanfaatkan layanan ini untuk memenuhi kebutuhan mendesak tanpa harus membebani kondisi keuangan mereka secara langsung. Selain itu, BNPL juga dapat menjadi salah satu cara bagi mahasiswa untuk belajar mengelola utang dan disiplin dalam melakukan pembayaran cicilan.

Potensi manfaat ini hanya dapat diperoleh jika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang memadai dan mampu mengontrol pengeluaran mereka dengan baik. Literasi keuangan menjadi fondasi penting agar mahasiswa tidak hanya mengikuti tren, tetapi juga memiliki kemampuan membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab, termasuk saat menggunakan fitur-fitur seperti PayLater di e-commerce. Fenomena ini menarik perhatian khususnya di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa, yang merupakan pengguna aktif teknologi digital dan platform belanja daring. Mahasiswa sering kali mengikuti tren konsumsi terkini, baik untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun gaya hidup. Namun, kemudahan akses terhadap layanan BNPL di e-commerce juga dapat memicu pola konsumsi yang tidak terkontrol, terutama jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan pengelolaan keuangan yang baik.



**Gambar 1** Data Aplikasi Paylater yang Banyak Digunakan

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2272>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan data dari di atas, lima aplikasi paylater yang paling banyak digunakan oleh Gen Z dan Milenial menunjukkan dominasi, Shopee Paylater dengan persentase sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa fitur cicilan tanpa kartu kredit yang ditawarkan Shopee sangat diminati oleh generasi muda, terutama karena kemudahan penggunaannya dalam berbelanja online. Di posisi kedua dan ketiga berturut-turut adalah GoPay Later (35%) dan Traveloka Paylater (30%), yang keduanya unggul karena terintegrasi dengan layanan harian seperti transportasi, makanan, dan akomodasi.

Sementara itu, Kredivo Paylater Applications digunakan oleh 25% responden, dan Akulaku Paylater berada di posisi terakhir dengan 15%. Meskipun masih digunakan, dua aplikasi ini tampaknya mulai tertinggal dibanding platform yang lebih populer dan terintegrasi dengan gaya hidup digital. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan preferensi Gen Z dan Milenial terhadap aplikasi paylater yang mudah diakses, menawarkan promo menarik, dan mendukung kebutuhan konsumsi harian secara instan.

Dengan adanya layanan BNPL di platform e-commerce, mahasiswa cenderung merasa lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup yang tinggi, seperti pembelian barang-barang fashion, gadget terbaru, atau kebutuhan hiburan yang sebelumnya sulit dijangkau. Bagaimana mahasiswa mengatur dan mengelola keuangan mereka adalah sesuatu yang sangat penting. Karena setelah lulus dari bangku kuliah mereka akan memasuki dunia kerja. Perilaku keuangan yang kurang baik akan menurunkan taraf kesuksesan hidup seseorang.

Penelitian oleh (Anisa and Saepuloh, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan PayLater memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif di kalangan Gen Z. Kemudahan bertransaksi dengan sistem pembayaran yang ditangguhkan mendorong generasi muda untuk lebih sering melakukan pembelian tanpa pertimbangan matang. Hal ini sejalan dengan temuan (Kholizah & Sulton, 2024) yang menyatakan bahwa mayoritas Gen Z belum memiliki penghasilan tetap, namun memiliki hasrat yang tinggi untuk berbelanja menggunakan PayLater, menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan dan keinginan konsumtif.

Sebagian besar penelitian mengenai layanan Buy Now, Pay Later (BNPL) dan perilaku keuangan mahasiswa dilakukan di kota-kota besar dengan akses digital dan literasi keuangan yang lebih tinggi, seperti Jakarta, Bandung, atau Surabaya. Padahal, karakteristik mahasiswa di daerah seperti Nias sangat berbeda, baik dari sisi budaya konsumsi, kondisi ekonomi keluarga, maupun keterpaparan terhadap edukasi keuangan digital. Belum adanya penelitian yang secara spesifik dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias menimbulkan kesenjangan dalam literatur, terutama untuk memahami dinamika perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks lokal.

Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti hubungan antara penggunaan BNPL dengan perilaku konsumtif atau intensi pembelian impulsif. Sementara itu, penelitian yang secara langsung menghubungkan gaya hidup BNPL sebagai bagian dari tren keuangan digital dengan perilaku keuangan mahasiswa seperti pengambilan keputusan keuangan, pengelolaan pengeluaran, dan kemampuan menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan masih sangat terbatas. Padahal, perilaku konsumtif dan perilaku keuangan memiliki dimensi yang berbeda, di mana perilaku keuangan mencakup aspek perencanaan, kontrol, serta tujuan keuangan jangka panjang.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penggunaan BNPL dalam platform e-commerce memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, termasuk dampak positif dan negatifnya terhadap stabilitas keuangan pribadi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pola pengeluaran mahasiswa yang menggunakan BNPL, serta faktor-faktor yang mendorong keputusan mereka dalam menggunakan layanan ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, serta menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang dapat mendukung perilaku keuangan yang sehat di kalangan generasi muda. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang: **“Pengaruh Gaya Hidup “Buy Now Pay Later” terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias”**.

Identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah Penggunaan paylater di kalangan mahasiswa yang cenderung mendorong perilaku konsumtif melalui aktivitas belanja online. Terjadi penyalahgunaan pemakaian akun Paylater. Sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan.

Rumusan masalah untuk penelitiannya adalah Apakah ada pengaruh penggunaan “Buy Now Pay Later” terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang belum memiliki pendapatan? dan Seberapa besar pengaruh gaya hidup “Buy Now Pay Later” terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi?

Sedangkan, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penggunaan “Buy Now Pay Later” terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang belum memiliki pendapatan. Serta, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya hidup “Buy Now Pay Later” terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi

### **Gaya Hidup Buy Now Pay Later**

Menurut (Fatmawati, 2020) Gaya hidup merupakan cara hidup seseorang untuk menghabiskan waktu (aktivitas) yang mereka anggap penting dalam lingkungannya, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Pada setiap kesempatan aktivitas seseorang, online shopping menjadi perbincangan oleh sebagian kalangan mahasiswa. Mereka cenderung memiliki ketertarikan dengan produk-produk online shop untuk menjaga penampilan sebagai wujud identitas diri.

Menurut (Thamrin and Achiruddin, 2021) Gaya hidup merupakan kebiasaan seseorang yang sesuai dengan perkembangan zaman atau tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain, yang berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh yang tidak hidup dalam masyarakat modern. Gaya hidup tidak benar-benar dibutuhkan seseorang, namun hanya sekedar tidak mau kalah dengan yang lain sehingga berlomba-lomba mengikuti tren. Gaya hidup menurut Kotler (2002:192) dalam (Paendong & Tielung, 2019) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan gaya hidup merupakan cara yang dijalankan oleh setiap masing-masing individu bagaimana mereka menghabiskan waktu, membelanjakan uang dan mengekspresikan diri terhadap lingkungan tempat tinggal sesuai dengan minat dan opini atau pendapat. Gaya hidup bisa kapan saja berubah sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Hal ini dikarenakan aktivitas serta opini yang dapat berubah tergantung lingkungannya.

Menurut (Reddyson *et al.*, 2022) Paylater merupakan salah satu metode pembayaran melalui platform *era ecommerce* sehingga platform tersebut dapat berkembang dalam hal dunia bisnis teknologi finansial atau biasa disebut dengan Fintech. *Buy Now Pay Later* memungkinkan konsumen melakukan pembelian tanpa harus membayar penuh di awal. Ini memberikan keleluasaan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, layanan Buy Now Pay Later juga bisa didefinisikan sebagai bentuk pembiayaan alternatif yang memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian dengan cicilan kecil yang tersebar selama periode waktu tertentu (Triyana, Asnaini and Polindi, 2024).

Menurut (Fajrussalam *et al.*, 2022) paylater adalah sebuah metode pinjaman secara online, yang dilakukan tanpa adanya kartu kredit dan konsumen dapat membayarnya dengan mencicil sampai waktu pembayaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya teknologi finansial ini, masyarakat mulai beralih menggunakan metode pembayaran *cashless* atau pembayaran digital. Paylater menjadi salah satu inovasi *Fintech* yang kini banyak diminati oleh masyarakat dalam melakukan pembelian karena salah transaksi yang dilakukan secara bertahap dan pembayaran tersebut tidak adanya kontak fisik antar pembeli dan penjual.

Menurut (Putri and Rachman, 2023) PayLater memiliki fungsi yang sama dengan CC (Credit Card), keunggulan dari teknologi ini adalah relatif mudah untuk mendaftar dibandingkan dengan kartu kredit. Seperti PayLater, konsumen dapat dengan mudah memenuhi segala kebutuhannya, mulai dari belanja kebutuhan sehari-hari hingga pakaian dan perlengkapan rumah tangga hingga lain-lainnya. Pengguna kemudian dapat membayar pada tanggal tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan "Buy Now Pay Later" adalah metode pembayaran yang memungkinkan Anda membeli barang atau jasa sekarang dan membayarnya di kemudian hari, biasanya dengan cicilan, tanpa langsung membayar tunai dan pembayaran dilakukan pada tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan.

### **Indikator Buy Now Pay Later**

Menurut (Nugrahanti *et al.*, 2024) *Buy Now Pay Later* (BNPL) adalah pembeli sudah bisa membeli barang baik barang maupun jasa sekarang bahkan menggunakannya tanpa membayar terlebih dahulu, dan dicicil tanpa menggunakan kartu kredit.

- a. Kemudahan akses: Layanan paylater menawarkan kemudahan dalam proses pendaftaran, tanpa prosedur rumit, serta tidak memerlukan verifikasi kartu kredit
- b. Daya tarik promosi: Penggunaan paylater dipicu oleh promosi menarik seperti diskon atau *cashback* yang diberikan kepada pengguna

- c. Perilaku konsumtif: Pengguna paylater cenderung berperilaku konsumtif karena merasa bisa membeli sesuatu kapan saja walau belum memiliki uang
- d. Risiko Keuangan: Penggunaan paylater menimbulkan risiko gagal bayar, bunga tinggi, dan keterjebakan utang akibat penggunaan yang tidak terkendali.

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai perilaku yang berkaitan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia, menurut (Suryanto, 2017) dalam (Sriniyati and Nur Khasanah, 2023). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi dan menabung (Laily, 2016). Pengetahuan keuangan atau literasi keuangan akan memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan sehingga tidak terjebak dalam pola hidup konsumtif.

Persoalan berapa banyak uang yang dihasilkan dan dibelanjakan akan selalu menjadi perhatian setiap orang. Karena perilaku keuangan seseorang, ada beberapa situasi di mana jumlah uang yang diterima atau dihasilkan seseorang lebih sedikit daripada yang dibelanjakannya. Dalam hal mengelola pengeluaran mereka, melacak pengeluaran mereka, dan melakukan investasi, mereka yang memiliki kebiasaan keuangan yang kuat cenderung lebih berhati-hati dan cerdas (Saputri and Erdi, 2023)

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari dengan baik (Wanda Ayu Rasari and Endang Wulandari, 2024). Menurut (Bradshaw, Vine and Barth, 2024) Perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu, Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimanaproses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah *finances* atau keuangan, termasuk di dalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya.

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif, tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja akan tetapi sudah merambah ke kota-kota kecil bahkan pedesaan di Indonesia, masyarakat memiliki perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab akibat dari timbulnya perilaku konsumtif seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat terutama dalam perkembangan e-commerce atau bisnis online sangat mendukung terjadinya gaya hidup konsumtif yang serba instan sehingga masyarakat tertarik untuk membeli barang yang diinginkan meskipun barang tersebut tidak dibutuhkan (Alfida & Nurul, 2018) dalam (Devi, Mulyati and Umiyati, 2021)

Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah sebuah perilaku yang memperlakukan, mengelola dan menggunakan keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari penggunaan keuangan sehingga terhindar dari risiko keuangan.

### **Indikator Perilaku Keuangan**

Menurut Menurut (Wahyuni and Ramadhan, 2022) Perilaku Keuangan umumnya didefinisikan sebagai penerapan psikologi untuk keuangan yang menjelaskan bagaimana proses mempengaruhi keputusan individu tentang masalah keuangan

- a. Kontrol diri: Kemampuan individu dalam menahan dorongan untuk belanja impulsive untuk mencegah perilaku boros dan meningkatkan pengambilan keputusan yang rasional.
- b. Rencana keuangan: Kebiasaan menyusun dan menjalankan perencanaan keuangan untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk membuat keputusan keuangan yang terarah.
- c. Keyakinan finansial: Kepercayaan bahwa keputusan dan kondisi keuangan dikendalikan oleh usaha pribadi, bukan oleh keberuntungan atau nasib.
- d. Nilai ekonomi: Sikap dan prinsip hidup dalam mengelola keuangan, seperti hemat, tanggung jawab, menabung dan kesadaran terhadap tujuan jangka panjang.

### **Hipotesis**

Menurut (Zaki and Saiman, 2021) Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya.

Ha: Ada pengaruh antara gaya hidup “Buy Now Pay Later” terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unias

H0: Tidak ada pengaruh antara gaya hidup “Buy Now Pay Later” terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unias

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Jenis Penelitian

Menurut (Sahir, 2022) Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan. Secara umum ada tiga metode penelitian yang umum digunakan, yaitu metode kualitatif, metode kuantitatif, dan metode campuran/mix methods.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode kuantitatif karena pendekatan ini memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang objektif serta terukur. Metode kuantitatif sangat efektif untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian yang membutuhkan data numerik. Dengan demikian, pemilihan metode kuantitatif mendukung tujuan penelitian saya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan terukur mengenai fenomena yang diteliti.

### 2.2. Variabel penelitian

Menurut (Widodo *et al.*, 2023) Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk pembuktian/konfirmasi yang menggunakan angka-angka dalam analisis statistik untuk memecahkan masalah penelitian. Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

**Tabel 1** Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Gaya Hidup “Buy Now Pay Later” (X)	Pola hidup yang mendorong individu, terutama mahasiswa, untuk berbelanja secara instan melalui layanan “beli sekarang, bayar nanti” karena faktor kemudahan, yang sering kali tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan pribadi (Restike <i>et al.</i> , 2024).	Menurut (Nugrahanti <i>et al.</i> , 2024) Indikator Gaya hidup <i>Buy Now Pay Later</i> (BNPL) adalah : Kemudahan akses Daya tarik promosi Perilaku konsumtif Risiko Keuangan	Likert
Perilaku Keuangan (Y)	Perilaku finansial terkait dengan bagaimana individu dalam merencanakan, menggunakan, dan mengelola keuangannya sehari-hari, seperti pengeluaran, tabungan, dan	Menurut (Wahyuni and Ramadhan, 2022) Indikator dari perilaku keuangan adalah : Kontrol diri Rencana keuangan Keyakinan finansial Nilai ekonomi	Likert

	pengelolaan utang (Hong <i>et al.</i> , 2024).		
--	---	--	--

Sumber : Olahan Peneliti (2025)

### 2.3. Populasi dan Sampel

#### 2.3.1. Populasi

(Sugiyono, 2013) dalam (Subhaktiyasa, 2024) Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang akan dipelajari untuk menarik kesimpulan. Menurut Creswell (2014) dalam (Subhaktiyasa, 2024), populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, yang menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias khususnya kelas reguler.

**Tabel 2** Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi T.A 2024/2025

NO	Semester	Prodi Manajemen	Prodi Akuntansi
1	1		
2	2	121	10
3	3		
4	4	213	7
5	5		
6	6	318	16
7	7		
8	8	357	
TOTAL		1.042	

Sumber: Fakultas Ekonomi Universitas Nias

#### 2.3.2. Sampel

Menurut (Sihotang, 2023) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan atribut yang ditemukan dalam populasi yang lebih besar dan mencerminkan karakteristiknya untuk memastikan validitas kesimpulan yang diambil. Creswell (2014) dalam (Subhaktiyasa, 2024) menjelaskan bahwa sampel adalah subset dari populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu untuk memastikan representativitasnya.

Banyak sampel yang digunakan, ditentukan dengan menggunakan rumus slovin :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\
 &= \frac{1042}{1 + 1042 (0,1)^2} \\
 &= 91
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan Teknik yang diambil yaitu *proportional sampling*. Menurut Sugiyono (2019:130) dalam (Tampubolon, 2023), Teknik sampling proporsional yaitu sampel yang di hitung berdasarkan perbandingan. Teknik ini di gunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dalam kondisi ini, tidak semua anggota populasi memiliki sifat atau karakteristik yang sama.

### 2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. Instrument ini dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi atau metode lainnya yang sesuai dengan tujuan dan jenis

penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiono (2013) dalam (Widodo et al., 2023), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Sedangkan menurut Purwanto (2018) dalam (Widodo et al., 2023), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian dalam bentuk Kuesioner dan Skala Likert.

## 2.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Menurut Purwanto (2018) dalam (Muin, 2023), kuesioner merupakan intrumen penelitian yang umumnya digunakan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa tentang variabel penelitian.

Kuesioner disebarkan menggunakan Google Form, karena metode ini dianggap lebih efektif dan efisien dalam mengumpulkan data, menghemat waktu, serta biaya. Google form adalah aplikasi yang dapat diakses secara luas melalui smartphone, sehingga dapat menarik minat responden untuk mengisi kuesioner. Menurut (Muin, 2023) Skala Likert merupakan suatu ukuran objektif yang dibuat berskala atau bertingkat. Instrumen ini memudahkan peneliti untuk memberikan gambaran penampilan yang kemudian dapat menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat tertentu. Skala Likert yang digunakan adalah 1-4

## 2.6. Teknik Analisis Data

### 2.6.1. Uji Validitas

Menurut (Janna & Herianto, 2021) Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.

### 2.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Janna & Herianto, 2021) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Kriteria reliabilitas umumnya dilihat dari nilai Cronbach's Alpha atau koefisien reliabilitas lainnya, dengan ketentuan jika nilai  $> 0,60$  maka instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya, sedangkan jika nilai  $< 0,60$  maka instrumen dianggap tidak reliabel.

### 2.6.3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varian residual dari model regresi adalah konstan (Firdausya & Indawati, 2023). Dengan melakukan uji ini, peneliti memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar analisis regresi, sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat diandalkan. Serta untuk mengidentifikasi apakah varians dari kesalahan model regresi tetap konstan atau tidak.

### 2.6.4. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:224) dalam (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020) Koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi umum yang digunakan adalah koefisien Pearson, yang mengukur hubungan linier antara dua variabel yang berdistribusi normal.

### 2.6.5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sebayang, 2022) Analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antar variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan Variabel Y secara tetap.

Persamaan regresi sederhana menurut (Sebayang, 2022) dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

### 2.6.6. Uji Koefisien Determinan

Menurut (Sehanguanaung, Mandey and Roring, 2023) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. . Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkait, di mana digambarkan dengan presentase. Semakin besar persentasenya maka dapat dikatakan variabel bebas (X) memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisa persentasenya merupakan variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 2.6.7. Uji Hipotesis (Uji t)

Abdullah (2015) dalam (Yam and Taufik, 2021) "Hipotesis adalah solusi sementara yang perlu diselidiki untuk menentukan kebenarannya dalam penelitian". Hipotesis bersifat sementara karena ia masih perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan data dan analisis statistik. Fungsi uji t adalah untuk menentukan apakah dua kelompok berbeda secara signifikan satu sama lain atau apakah nilai rata-rata suatu kelompok menyimpang secara signifikan dari nilai tertentu.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Analisis Data

#### 3.1.1. Uji Validitas

##### Uji Validitas Variabel *Buy Now Pay Later* (X)

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson, dan melibatkan 91 responden dalam sampel penelitian. Dalam mengukur validitas, nilai korelasi item-total dikoreksi dibandingkan dengan nilai rtabel yang sebesar 0,206. Nilai perbandingan ini digunakan untuk memeriksa apakah nilai perhitungan (rhitung) lebih besar dari nilai rtabel (0,206). Jika nilai rhitung lebih besar dari 0,206, maka pertanyaan pada angket dianggap valid.

**Tabel 3** Hasil Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,749	0,206	VALID
2	0,689	0,206	VALID
3	0,714	0,206	VALID
4	0,573	0,206	VALID
5	0,550	0,206	VALID
6	0,644	0,206	VALID
7	0,691	0,206	VALID
8	0,695	0,206	VALID
9	0,726	0,206	VALID
10	0,570	0,206	VALID
11	0,630	0,206	VALID
12	0,675	0,206	VALID
13	0,683	0,206	VALID
14	0,670	0,206	VALID
15	0,652	0,206	VALID
16	0,632	0,206	VALID
17	0,678	0,206	VALID
18	0,739	0,206	VALID

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
19	0,700	0,206	VALID
20	0,556	0,206	VALID

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk variabel x Gaya Hidup *Buy Now Pay Later* dinyatakan valid, karena dari semua item pertanyaan mempunyai nilai *Pearson Correlation* ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,206).

#### Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Untuk menghitung validitas variabel perilaku keuangan, peneliti mempersiapkan hasil item angket dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4** Hasil Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
21	0,709	0,206	VALID
22	0,756	0,206	VALID
23	0,738	0,206	VALID
24	0,737	0,206	VALID
25	0,761	0,206	VALID
26	0,659	0,206	VALID
27	0,748	0,206	VALID
28	0,741	0,206	VALID
29	0,724	0,206	VALID
30	0,778	0,206	VALID
31	0,727	0,206	VALID
32	0,781	0,206	VALID
33	0,648	0,206	VALID
34	0,635	0,206	VALID
35	0,722	0,206	VALID
36	0,704	0,206	VALID
37	0,710	0,206	VALID
38	0,735	0,206	VALID
39	0,691	0,206	VALID
40	0,729	0,206	VALID

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk variabel y perilaku keuangan dinyatakan valid, karena dari semua item pertanyaan mempunyai nilai *Pearson Correlation* ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,206).

### 3.1.2. Uji Reliabilitas

Tinggi rendahnya reliabilitas, yang berkisaran antara 0-1. Dalam penelitian ini peneliti menguji reliabilitas dengan model *cronbach's alpha*, dimana peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Data kuesioner dianggap andal jika persentase *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari 0,60.

**Tabel 5** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
Gaya Hidup BNPL	0,932	20
Perilaku Keuangan	0,951	20

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Dengan merujuk pada informasi diatas, dapat dinyatakan bahwa pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian ini memiliki reliabilitas yang cukup dan layak digunakan dalam konteks penelitian ini.

### 3.1.3. Uji Heterokedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05, maka tidak terdapat heterokedastisitas, dan jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05, maka terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 6** Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,249	3,021		2,069	,041
	X	,020	,050	,041	,389	,698

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Karena 0,698 > 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode glejser, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,698 (> 0,05) pada variabel gaya hidup Buy Now Pay Later. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heterokedastisitas dan layak digunakan.

### 3.1.4. Uji Koefisien Korelasi

Tujuan dari uji ini adalah seberapa kuat hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y), apakah hubungan tersebut positif atau negative, dan selain melihat nilai r, penting juga melihat nilai signifikansi (sig.), yaitu jika sig.< 0,05, maka hubungan X dan Y signifikan secara statistic dan jika sig.> 0,05, maka tidak signifikan.

**Tabel 7** Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,683**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	91	91
Y	Pearson Correlation	,683**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	91	91
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tingkat hubungan antara Gaya Hidup BNPL dan Perilaku Keuangan adalah **kuat** (karena  $r = 0,683$  berada di kisaran 0,60-0,799). Arah hubungan adalah positif, artinya semakin tinggi gaya hidup BNPL, semakin tinggi pula perilaku keuangan. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi, terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara gaya hidup Buy Now Pay Later dan perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Nias, dengan signifikansi sebesar  $0,000 (< 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan BNPL, maka semakin kuat pula pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mereka.

### 3.1.5. Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 8** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,701	5,371		1,992	,049
	X	,792	,090	,683	8,822	,000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan output di SPSS di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 10,701 + 0,792x + e$$

Keterangan :

- Y = Perilaku Keuangan  
 X = Gaya Hidup Buy Now Pay Later  
 10,701 = Konstanta  
 0,792 = Koefisien regresi (tingkat pengaruh X terhadap Y)  
 e = nilai error

Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel BNPL sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa BNPL berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan, nilai konstanta sig. sebesar 0,049 ( $> 0,05$ ), yang berarti konstanta tidak signifikan secara statistik, namun hal ini tidak mempengaruhi kesimpulan pengaruh variabel X terhadap Y. Karena fokus utama adalah signifikansi variabel x, bukan konstanta.

### 3.1.6. Uji Koefisien Determinan

**Tabel 9** Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683 <sup>a</sup>	,467	,461	9,06070
a. Predictors: (Constant), X				

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,467 yang berarti bahwa 46,7% variasi perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh gaya hidup BNPL, sedangkan sisanya sebesar 53,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tingginya nilai R Square menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan **sedang/cukup kuat** dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas (BNPL) dan variabel terikat (perilaku keuangan). Karena perbedaan antara R<sup>2</sup> dan Adjusted R<sup>2</sup> hanya 0,006 menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup stabil dan tidak *overfitting*.

### 3.1.7. Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 10** Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,701	5,371		1,992	,049
	X	,792	,090	,683	8,822	,000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh : Nilai hitung sebesar 8,822 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Nilai tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (df = 91-2 = 89) adalah 1,662 (mengacu pada distribusi t tabel). Karena nilai t hitung (8,822)  $>$  t tabel (1,662) pada derajat

kebebasan dan nilai signifikansi  $(0,000) < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya : **“Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup BNPL terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias”**

### 3.1.8. Pengaruh Gaya Hidup *Buy Now Pay Later* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Menurut (Rahayu & Eriswanto, n.d.) akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan digital, seperti Pay Later, telah memicu pola konsumsi yang lebih impulsif dan konsumtif. Mahasiswa perlu berhati-hati dalam menggunakan layanan pay later dan mengelola keuangan dengan disiplin dan teratur. Menggunakan layanan pay later memang memberikan kemudahan dalam bertransaksi, namun jika tidak dikelola dengan bijak, dapat membawa dampak negatif, terutama bagi mahasiswa yang memiliki penghasilan terbatas. Setelah dilakukan pengujian, hasil yang terdapat pada variabel gaya hidup buy now pay later (x) dan perilaku keuangan (y) bernilai valid dan reliable.

Berdasarkan hasil data yang telah di uji melalui aplikasi SPSS versi 24, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya : **Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup Buy Now Pay Later (BNPL) terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias.**

Hasil ini diperkuat oleh :

- a. Nilai koefisien regresi sebesar 0,792 yang berarti arah hubungan positif, semakin tinggi gaya hidup buy now pay later semakin tinggi pula kecenderungan perubahan perilaku keuangan mahasiswa
- b. Nilai signifikansi pada uji korelasi = 0,000 dan nilai koefisien korelasi  $(r) = 0,683$ , yang menunjukkan hubungan kuat dan signifikan antara kedua variabel

Selain itu, uji asumsi klasik (heterokedastisitas) menggunakan metode glejser menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas ( $sig. = 0,698 > 0,05$ ), sehingga model regresi yang digunakan valid dan layak untuk ditafsirkan. Hal ini menegaskan bahwa meskipun mahasiswa belum memiliki pendapatan tetap, kecenderungan mereka dalam menggunakan layanan buy now pay later tetap memiliki pengaruh nyata terhadap bagaimana mereka mengelola keuangan seperti dalam hal pengeluaran, pengambilan keputusan keuangan dan perencanaan keuangan pribadi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (S. Darsono et al., 2025) dalam jurnal berjudul “Fenomena Paylater di Kalangan Mahasiswa: Gaya Hidup, Sosial, dan Motivasi Hedonisme sebagai Pemicu Perilaku Konsumtif” Penelitian tersebut menyebutkan bahwa gaya hidup hedonis yang ditanamkan melalui media sosial dan tren digital telah mendorong mahasiswa untuk mengonsumsi secara impulsif, terutama karena kemudahan layanan seperti paylater. Dalam penelitian Darsono dkk., mahasiswa cenderung terdorong untuk membeli barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan hanya karena adanya promo dan kemudahan pembayaran cicilan. Hal ini memperkuat dugaan bahwa gaya hidup digital konsumtif dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara negatif.

### 3.1.9. Besarnya Pengaruh Gaya Hidup Buy Now Pay Later Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Pengaruh gaya hidup Buy Now Pay Later (BNPL) terhadap perilaku keuangan mahasiswa diukur melalui analisis regresi linear sederhana, yang salah satu output pentingnya adalah nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil uji koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,467 atau 46,7%. Ini berarti :

Sebesar 46,7% variasi atau perubahan perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh gaya hidup buy now pay later. Sementara itu, 53,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Tingginya nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa gaya hidup Buy now pay later adalah faktor yang cukup dominan dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa yang mencakup kebiasaan berbelanja, penggunaan pinjaman dan cara mereka mengatur pengeluaran meskipun belum memiliki penghasilan tetap. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, khususnya yang masih berada di fase ketergantungan ekonomi kepada orang tua atau belum memiliki pendapatan sendiri, layanan BNPL tampak menjadi solusi instan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan akademik mereka. Fasilitas seperti kemudahan belanja tanpa membayar langsung, cicilan tanpa bunga, serta proses yang cepat dan minim syarat, membuat mahasiswa cenderung menggunakannya tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang terhadap stabilitas keuangan pribadi.

Karena BNPL memberikan ilusi bahwa “semua kebutuhan bisa dipenuhi sekarang dan dibayar nanti,” mahasiswa cenderung membangun kebiasaan mengonsumsi berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan. Hal ini berdampak langsung pada pola perilaku keuangan mereka, misalnya: kurangnya perencanaan anggaran, meningkatnya

pengeluaran tanpa kontrol, dan seringnya menunda kewajiban membayar karena merasa tidak mendesak. Maka, tidak mengherankan jika gaya hidup BNPL menjadi penyumbang dalam pembentukan karakter keuangan mahasiswa.

Hasil ini juga memperkuat argumen bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh gaya hidup dan kebiasaan yang dibentuk oleh sistem dan teknologi di sekitarnya. Dengan demikian, berdasarkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa **Besarnya pengaruh gaya hidup Buy Now Pay Later terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas, yakni 46,7%**. Hasil ini menjadi dasar untuk menyarankan adanya pembinaan kesadaran finansial dan kontrol penggunaan BNPL di kalangan mahasiswa guna menciptakan generasi muda yang melek keuangan dan bertanggung jawab secara ekonomi.

Nilai koefisien determinasi sebesar 46,7% mengindikasikan bahwa variabel gaya hidup Buy Now Pay Later memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan mahasiswa. Meskipun nilai ini belum mencapai angka yang sangat tinggi, namun tetap menunjukkan adanya pengaruh nyata dan relevan yang tidak bisa diabaikan. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan kenyataan bahwa gaya hidup berbasis kemudahan teknologi seperti BNPL telah melekat dalam keseharian mahasiswa dan turut membentuk cara mereka dalam mengambil keputusan keuangan. Maka dari itu, perhatian lebih dari pihak kampus, orang tua, dan institusi keuangan sangat dibutuhkan untuk mengarahkan mahasiswa agar mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran, serta mampu menggunakan teknologi keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang pengaruh gaya hidup *buy now pay later* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Nias, dapat disimpulkan bahwa: 1. Terdapat pengaruh signifikan gaya hidup Buy Now Pay Later (BNPL) terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t di mana nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai t hitung  $(8,822) > t$  tabel  $(1,662)$ , yang berarti gaya hidup BNPL memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangannya meskipun belum memiliki penghasilan. 2. Hubungan antara gaya hidup BNPL dan perilaku keuangan sangat kuat dan positif, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,683. Ini berarti peningkatan penggunaan BNPL akan diikuti dengan perubahan perilaku keuangan yang signifikan. 3. Besarnya pengaruh gaya hidup BNPL terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 46,7%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2 = 0,467$ ). Sisanya 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Model regresi yang digunakan valid, dan lulus uji heterokedastisitas (Sig. Glejser =  $0,698 > 0,05$ ).

#### Referensi

1. Amelia, S., Sugiharto, B. and Putri, T.E. (2019) 'Analisis Pola Prilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening', *Accounting for Sustainable Society*, 02(01), pp. 67–80.
2. Anisa, D. and Saepuloh, C. (2022) 'Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Diera Gen Z (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Cipatik)', 6681(7), pp. 501–509.
3. Bradshaw, T.K., Vine, E. and Barth, G. (2024) 'Lifestyles', *Competition for California Water: Alternative Resolutions*, 01, pp. 113–135. Available at: <https://doi.org/10.1558/ecotheology.v9i1.124>.
4. Darsono, S.N.A.C., Rizarda, M. and Johari, S.M. (2025) 'Fenomena Paylater di Kalangan Mahasiswa: Gaya Hidup, Sosial, dan Motivasi Hedonisme sebagai Pemicu Perilaku Konsumtif', *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(1), pp. 125–138. Available at: <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26015>.
5. Devi, L., Mulyati, S. and Umiyati, I. (2021) 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan', *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), pp. 78–109. Available at: <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>.
6. Fajrussalam, H. et al. (2022) 'Persepsi Masyarakat Terhadap PayLater Dalam Online Shopping', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 8886–8893. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3787>.
7. Fatmawati, N. (2020) 'Gaya Hidup Mahasiswa Akibat Adanya Online Shop', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), pp. 29–38. Available at: <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.23722>.
8. Hong, A. et al. (2024) 'The influence of financial literacy on the financial behaviour of unpri economics faculty students', 7, pp. 1475–1483.
9. Kholizah, A.N. and Sulton, M. (2025) 'YUME : Journal of Management Pengaruh Gaya Hidup , Persepsi Kemudahan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Pay Latter Pada Gen Z', 8(1), pp. 127–137.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2272>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---

10. Laily, N. (2016) 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan', *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). Available at: <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>.
11. Muin, A. (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif*.
12. Nugrahanti, yeterina widi *et al.* (2024) *Perilaku Keuangan Mahasiswa dalam Penggunaan Paylater (Beli Sekarang-Bayar Nanti)*. I. Edited by M. Nasrudin. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
13. Paendong, M. and Tielung, M.V.J. (2016) 'Pengaruh Kebutuhan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Ponsel Smartfren Di Galeri Smartfren Cabang Manado', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), pp. 387–395.
14. Putri, R. and Rachman, T.A. (2023) 'Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah', 2(3), pp. 310–324. Available at: <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-bulgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>.
15. Reddyson, R. *et al.* (2022) 'Pengaruh Fitur Paylater terhadap Sifat Belanja yang Konsumtif pada Remaja di Kota Batam', *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 6(2), pp. 261–268. Available at: <https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.13092>.
16. Restike, K.P. *et al.* (2024) 'Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Shopee Paylater Gen Z', *Jurnal Akuntansi Bisnis* [Preprint].
17. Sahir, S. (2022) *METODE PENELITIAN*.
18. Saputri, E.R. and Erdi, T.W. (2023) 'Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(12), p. 2023. Available at: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
19. Sebayang, W.B. (2022) 'Adolescent Childbirth with Asphyxia Neonatorum', *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), pp. 669–672. Available at: <https://doi.org/10.30604/jika.v7i2.1507>.
20. Sehangunaung, G.A., Mandey, S.L. and Roring, F. (2023) 'Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), pp. 1–11. Available at: <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>.
21. Sriniyati and Nur Khasanah, E. (2023) 'Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Vokasi Akuntansi Di Yogyakarta', *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(02), pp. 1–19.
22. Tampubolon, M. (2023) 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), p. 43. Available at: [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%III.pdf).
23. Thamrin, H. and Achiruddin, A. (2021) 'Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa', *Media Komunikasi dan Dakwah*, Volume 11N, pp. 4–14. Available at: <https://doi.org/10.35905/komunida.v11i01>.
24. Triyana, T., Asnaini, A. and Polindi, M. (2024) 'Analisis Perilaku Konsumtif Pengguna Layanan Buy Now Pay Later dalam Konsep Konsumsi Menurut Muhammad Abdul Mannan', *Jesya*, 7(2), pp. 1445–1456. Available at: <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1605>.
25. Upadana, I.W. and Herawati, N. (2022) 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa', *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), pp. 96–112. Available at: <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>.
26. Wahyuni, E.S. and Ramadhan, F. (2022) *Manajemen Keuangan Konsep Perilaku Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Era Digital*.
27. Wanda Ayu Rasari and Endang Wulandari (2024) 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa', *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, pp. 594–601. Available at: <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.277>.
28. Widodo, S. *et al.* (2023) *Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct*.
29. Yam, J.H. and Taufik, R. (2021) 'Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi', 3(2), pp. 96–102.
30. Zaki, M. and Saiman, S. (2021) 'Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian', *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), pp. 115–118. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>.